

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS terhadap Hasil Belajar IPS

Mia Merlyana^{1*}, Supriyadi^{2*}, Nelly Astuti^{3*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²PPS Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

³FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*e-mail: miamerlyana96@gmail.com, Telp: +6285783848294

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: The Influence of Cooperative Learning TPS Type towards Social Study Result

The purpose of this research was to know the influence of cooperative learning think pair share type towards social study result V grade student of SDN 33 Negeri Katon. The type of this research was experimental research. The data collection technique was done to technique test. The tool of data collection was essay test that has tested and analyzed by validity and reliability test. The analyze technique of this research was quantitative analyze technique. The result of hypotheses test showed that there was significance influence of cooperative learning think pair share type towards social study result. The result of Independent Sample t-test was found that Sig (2-tailed) was less than signification taraf so that H_o was rejected and H_a was accepted.

Keyword: cooperative learning think pair share type, result, Social study.

Abstrak: Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS terhadap Hasil Belajar IPS

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 33 Negeri Katon. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Alat pengumpul data berupa soal pilihan jamak yang sebelumnya telah diujikan dan dianalisis validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data pada penelitian ini berupa teknik analisis data kuantitatif. Hasil perhitungan uji hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar IPS siswa. Hasil perhitungan uji *Independent Sampel t-test* diperoleh nilai *Sig (2-tailed)* kurang dari taraf signifikansi sehingga H_o ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, hasil belajar, IPS.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya membantu manusia untuk dapat bereksistensi dalam persaingan global sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Perkembangan zaman yang semakin modern menuntut setiap individu memiliki kemampuan sendiri agar dapat bersaing dengan masyarakat dunia. Pendidikan sebagai kebutuhan dasar berperan penting dalam mengembangkan potensi diri dan dalam memperoleh kemampuan-kemampuan baru yang seseorang dapatkan karena adanya proses belajar.

Pendidikan yang ada di Indonesia kualitasnya masih jauh dari negara-negara lainnya. Menurut data dari UNESCO pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang. Sedangkan komponen penting dalam pendidikan yaitu para guru menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia. Indonesia sebagai negara yang mendidik guru dari negara-negara tetangga seperti Malaysia, kini kualitasnya malah berada di bawahnya (Muhammad: 2015).

Kualitas pendidikan Indonesia yang rendah dapat ditingkatkan melalui penyelenggaraan pendidikan secara efektif, efisien, dan teratur. Pendidikan yang demikian akan berdampak positif untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia Indonesia terutama para guru. Meningkatnya kualitas para guru menjadi salah satu faktor pendorong terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Proses pembelajaran di sekolah dasar pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dilakukan dalam bentuk mata pelajaran. Salah

satu mata pelajaran yang wajib di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah. Susanto (2013: 139) menyatakan bahwa IPS adalah perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia yang didalamnya mencakup antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, sosiologi, agama, dan psikologi. Tidak semua ilmu sosial tersebut diajarkan kepada siswa, melainkan dipadukan melalui penyederhanaan atau pengadaptasian dari beberapa disiplin ilmu sosial, humaniora, dan kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah untuk tujuan pendidikan.

Pendidikan IPS di Sekolah Dasar (SD) merupakan bidang studi yang mempelajari tentang manusia dalam seluruh aspek kehidupan dan interaksinya di masyarakat. Tujuan utama pendidikan IPS adalah membantu mengembangkan kemampuan dan wawasan siswa yang menyeluruh (komprehensif) tentang berbagai aspek ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan (humaniora).

Susanto, 2014:198 menyatakan bahwa pembelajaran IPS masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan siswa belum dijadikan subjek belajar. Pembelajaran IPS selama ini cenderung lebih banyak mengembangkan kemampuan menghafal materi pelajaran. Siswa belum dibiasakan untuk memahami informasi dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas V SDN 33 Negeri Katon diperoleh data tentang

hasil belajar IPS siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Data nilai *mid* semester Ganjil Mata Pelajaran IPS kelas V SDN 33 Negeri Katon

Kelas	Jumlah Siswa (Orang)	Nilai	KKM	Jumlah Ketuntasan	Persentase Ketuntasan	Keterangan
V A	23	<65	65	16	69,60%	Belum Tuntas
		≥65		7	30,40%	Tuntas
V B	24	<65		20	83,30%	Belum Tuntas
		≥65		4	16,70%	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, dikatakan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar IPS, kelas V A sebesar 30,40% dan kelas V B sebesar 16,70%. Depdikbud (dalam Trianto, 2010: 241) menyatakan bahwa suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.

Rendahnya hasil belajar siswa diduga salah satunya terjadi karena penerapan model pembelajaran yang belum tepat, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu perlu adanya perubahan dalam pelaksanaan belajar mengajar untuk mengaktifkan pembelajaran di kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

Kurniasih dan Sani (2016: 58) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, mengoptimalkan partisipasi siswa, dan juga memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Salah satu kelebihan pembelajaran

kooperatif tipe *think pair share* adalah menjadikan hasil belajar lebih mendalam, karena dengan model pembelajaran *think pair share* siswa dapat mengidentifikasi secara bertahap materi yang diberikan, sehingga pada akhir pembelajaran hasil yang diperoleh siswa dapat lebih optimal. Penelitian Firmanto (2014) dan Kusuma (2016) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 33 Negeri Katon Tahun Pelajaran 2016/2017”.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Objek penelitian yakni pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (X) terhadap hasil belajar IPS siswa (Y). Subjek penelitiannya siswa kelas V SDN 33 Negeri Katon. Desain penelitian yang digunakan *Quasi Experimental Design* dan menggunakan salah satu bentuk desainnya yakni *non-equivalent control group design*. Desain ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, dari November 2016 sampai April 2017. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 33 Negeri Katon yang beralamatkan di Jalan Makam, Desa Karangrejo,

Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 117). Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 33 Negeri Katon yang berjumlah 47 orang siswa.

Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling*. Jenis sampel yang diambil adalah *sampling* jenuh. Jenis sampel ini mengambil semua populasi sebagai sampel agar taraf kesalahan dalam penelitian tidak tinggi. Peneliti memilih *sampling* jenuh karena peneliti menggunakan dua kelas untuk dijadikan penelitian. Sampel penelitian yang diambil dari SDN 33 Negeri Katon adalah kelas V A dan V B. Peneliti memberi pengaruh terhadap kelas V B yang berjumlah 24 orang siswa sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *think pair share* di kelas tersebut. Sedangkan kelas V A yang berjumlah 23 orang siswa dijadikan kelas kontrol dengan tidak diberi perlakuan atau tidak diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada pelajaran IPS.

Prosedur

Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* dan menggunakan salah satu bentuk desainnya yakni *non-equivalent control group design*. Desain ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan rancangan ini yakni (1) guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai; (2) siswa diminta untuk berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru; (3) siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing; (4) guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya; (5) berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil belajar IPS siswa dalam ranah kognitif. Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes. Tes digunakan untuk mengumpulkan data bersifat kuantitatif (angka) berupa nilai-nilai

hasil belajar siswa pada ranah kognitif, untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa dalam pembelajaran IPS. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dan teknik tes. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data nilai siswa dari dokumentasi nilai ulangan tengah semester dan pengumpulan data penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas, sedangkan teknik tes digunakan untuk mengukur data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif siswa.

Instrumen tes yang telah tersusun, kemudian diujicobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Uji coba instrumen tes dilakukan untuk mendapatkan persyaratan soal *pretest* dan *posttest*, yaitu validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen tes dilakukan di kelas V SDN 11 Negeri Katon. SDN 11 Negeri Katon merupakan SD yang setara dengan SDN 33 Negeri Katon yang peneliti gunakan untuk penelitian. Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Hal-hal yang dianalisis mencakup uji validitas dan reliabilitas. Untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*. Setelah tes diuji tingkat validitasnya, tes yang valid kemudian diukur tingkat reliabilitasnya. Untuk menghitung reliabilitas soal tes maka digunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*) dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*.

Tes yang diberikan yaitu dalam bentuk tes pilihan ganda dengan jumlah 20 butir soal, yang digunakan

pada *pretest* dan *posttest*, setelah diuji validitas dan reliabilitas. Tes diberikan kepada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* akan dilaksanakan pada awal pembelajaran dan *posttest* akan dilaksanakan pada akhir pembelajaran.

Teknik Analisis Data

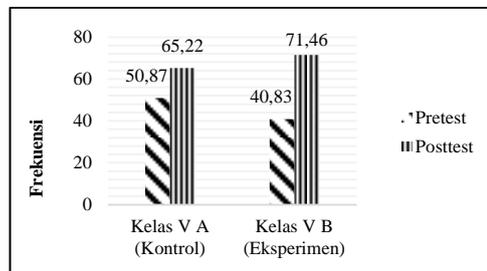
Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Tes tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya, agar dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*. Setelah memperoleh data kemudian diuji normalitas, homogenitas, dan hipotesisnya dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 23*.

Hipotesis yang diajukan adalah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 33 Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Tahun Pelajaran 2016/2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data penelitian dilaksanakan di SDN 33 Negeri Katon. Waktu pengambilan data penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2017 selama 2 hari, yaitu pada hari Senin tanggal 20 Maret 2017 di kelas kontrol dan eksperimen, dan hari Kamis tanggal 23 Maret 2017 di kelas eksperimen dan kontrol. Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran dengan kompetensi dasar yang sama selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit.

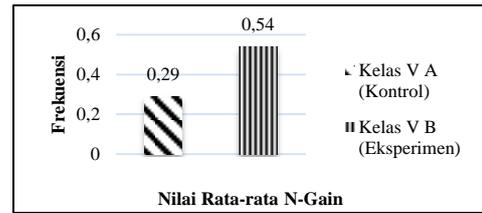
Data yang diambil dalam penelitian ini berupa hasil belajar kognitif siswa. Pengambilan data dilakukan sebanyak 2 kali (*pretest* dan *posttest*) untuk masing-masing kelas. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir. Butir soal yang diberikan sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berikut diagram perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas V A (kontrol) dan kelas V B (eksperimen).



Gambar 1. Diagram perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas V A (kontrol) dan kelas V B (eksperimen).

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas V A (kelas kontrol) yaitu 50,87 dan meningkat pada *posttest* menjadi 65,22. Pada kelas V B (kelas eksperimen), hasil nilai rata-rata *pretest* yaitu 40,83 dan meningkat pada *posttest* menjadi 71,46.

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas, selanjutnya melakukan perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan nilai setelah diberi perlakuan. Rata-rata *N-Gain* dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 2. Diagram perbandingan rata-rata *N-Gain* siswa kelas V A (kontrol) dan kelas V B (eksperimen).

Berdasarkan gambar 2, dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol masuk ke dalam kategori klasifikasi rendah yakni 0,29, sedangkan kelas eksperimen masuk dalam kategori klasifikasi sedang yakni 0,54. Klasifikasi nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol yang menggunakan model konvensional dalam pembelajarannya. Untuk mengetahui lebih rinci hasil *pretest*, berikut data nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 2. Nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen

No.	Nilai	Kelas			
		V A (Kontrol)		V B (Eksperimen)	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≥65 (Tuntas)	2	9%	1	4%
2.	<65 (Belum tuntas)	21	91%	23	96%
Jumlah		23	100%	24	100%
Rata-rata nilai		50,87		40,83	

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 65 di kelas kontrol yakni sebesar 9% dan siswa yang belum tuntas yakni sebesar 91% dengan rata-rata nilai sebesar

50,87. Sedangkan di kelas eksperimen jumlah siswa yang mencapai KKM yakni sebesar 4% dan siswa yang belum tuntas yakni sebesar 96% dengan rata-rata nilai sebesar 40,83.

Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* di kelas eksperimen, dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol, pada akhir pembelajaran atau pertemuan kedua disetiap kelas diadakan *posttest*. Butir soal, jumlah butir soal, dan penskoran yang digunakan untuk *posttest* sama dengan saat *pretest*. Berikut tabel data hasil *posttest* di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 3. Nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen

No.	Nilai	Kelas			
		V A (Kontrol)		V B (Eksperimen)	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≥ 65 (Tuntas)	13	57%	17	71%
2.	< 65 (Belum tuntas)	10	43%	7	29%
Jumlah		23	100%	24	100%
Rata-rata nilai		65,22		71,46	

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai nilai KKM ≥ 65 di kelas kontrol sebesar 57% dan siswa yang belum tuntas sebesar 43% dengan rata-rata nilai sebesar 65,22, sedangkan di kelas eksperimen jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 71% dan siswa yang tidak sebesar 29% dengan rata-rata nilai sebesar 71,46.

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas, selanjutnya melakukan perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan nilai setelah diberi perlakuan. Data *N-Gain* menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti

pembelajaran. Berikut data penggolongan nilai *N-Gain* siswa.

Tabel 4. Penggolongan nilai *N-Gain* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen

No.	Kategori	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Kelas V A (Kontrol)	Kelas V B (Eksperimen)	Kelas V A (Kontrol)	Kelas V B (Eksperimen)
1.	$\geq 0,7$ Tinggi	0	2	0,29	0,54
2.	$\geq 0,3 - < 0,7$ Sedang	10	22		
3.	$< 0,3$ Rendah	13	0		

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam kategori tinggi sebanyak 0 orang siswa, kategori sedang sebanyak 10 orang siswa, dan 13 orang siswa masuk ke dalam kategori rendah. Pada kelas eksperimen jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam kategori tinggi sebanyak 2 orang siswa, terdapat 22 orang siswa yang masuk dalam kategori sedang, dan tidak ada siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam kategori rendah.

Uji normalitas hasil belajar kognitif menggunakan bantuan program SPSS 23 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal atau H_0 diterima, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal atau H_0 ditolak. Berikut data uji normalitas *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 5. Uji normalitas *pretest* kelas V A

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai	.143	23	.200 [*]	.959	23	.446

Tabel 6. Uji normalitas *pretest* kelas V B

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai	.101	24	.200 [*]	.971	24	.680

Berdasarkan tabel 5 dan 6, diketahui nilai signifikansi untuk kelas V A (kontrol) sebesar 0,446, sedangkan nilai signifikansi untuk kelas V B (eksperimen) sebesar 0,680. Nilai signifikansi kedua kelas $> 0,05$, jadi dapat dikatakan bahwa kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Kelas kontrol berdistribusi normal ($0,446 > 0,05$) sedangkan kelas eksperimen ($0,680 > 0,05$) berdistribusi normal.

Tabel 7. Uji normalitas *posttest* kelas V A

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	.184	23	.043	.930	23	.111

Tabel 8. Uji normalitas *posttest* kelas V B

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	.135	24	.200 [*]	.953	24	.312

Berdasarkan tabel 7 dan 8, diketahui nilai signifikansi untuk kelas V A (kontrol) sebesar 0,111, sedangkan nilai signifikansi untuk kelas V B (eksperimen) sebesar 0,312. Nilai signifikansi kedua kelas

$> 0,05$, jadi dapat dikatakan bahwa kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Kelas kontrol berdistribusi normal ($0,111 > 0,05$) sedangkan kelas eksperimen ($0,312 > 0,05$) berdistribusi normal.

Selanjutnya uji homogenitas dihitung menggunakan rumus *levene* dengan program SPSS 23. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka varians pada tiap kelompok sama (homogen) atau H_0 diterima, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka, varians pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen) atau H_0 ditolak.

Rumusan Hipotesis:

H_0 = Varians pada tiap kelompok sama (homogen).

H_a = Varians pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen).

Berikut data uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 9. Uji homogenitas *pretest* kelas V A dan V B

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	1.261	1	45	.267
	Based on Median	1.245	1	45	.270
	Based on Median and with adjusted df	1.245	1	44.002	.271
	Based on trimmed mean	1.200	1	45	.279

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui hasil perhitungan uji homogenitas memiliki data signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,267. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima karena data memiliki varians yang sama.

Tabel 10. Uji homogenitas *posttest* kelas V A dan V B

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	1.301	1	45	.260
	Based on Median	1.284	1	45	.263
	Based on Median and with adjusted df	1.284	1	39.709	.264
	Based on trimmed mean	1.295	1	45	.261

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui hasil perhitungan uji homogenitas memiliki data signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,260. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima karena data memiliki varians yang sama.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dapat diperoleh data-data berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *independent sampel t-test* dengan menggunakan program SPSS 23. Berikut hasil uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 23.

Tabel 11. Uji hipotesis hasil belajar siswa

Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Data	Equal variances assumed	1.301	.260	2.093	45	.042	6.24094	2.98142
	Equal variances not assumed			2.104	43.218	.041	6.24094	2.96556

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS 23 diperoleh nilai *Sig (2-tailed)* 0,042 dimana ($0,042 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Dari perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar IPS. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol (V A) dan kelas eksperimen (V B). Nilai rata-rata *pretest* kelas V A adalah 50,87 sedangkan kelas V B adalah 40,83. Nilai rata-rata *posttest* kelas V A adalah 65,22 sedangkan kelas V B adalah 71,46. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah 0,29 sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,54 dengan selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut adalah 0,25. Hasil pengujian hipotesis menggunakan program SPSS 23 diperoleh nilai *Sig (2-tailed)* 0,042 dimana ($0,042 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 33 Negeri Katon.

DAFTAR RUJUKAN

Firmato, Dedi. 2014. *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Hasil*

- Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Rukti Harjo.* Universitas Lampung.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru.* Yogyakarta: Kata Pena.
- Kusuma, Angga Fitra. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN 8 Metro Utara 2015/2016.* Universitas Lampung.
- Muhammad. 2015. *Kualitas Pendidikan Indonesia di Mata Dunia.* Diakses melalui URL: www.taralite.co
[m/artikel/post/kualitas-pendidikan-indonesia-di-mata-dunia](http://www.taralite.co/m/artikel/post/kualitas-pendidikan-indonesia-di-mata-dunia). Diakses pada hari Rabu, 8 Februari 2017, pukul 12:38 WIB.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif.* Jakarta: Kecana Prenadamedia Group.